

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Tentang Pengertian guru, Upaya guru dan Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Guru

Pengertian guru secara umum adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian, guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga *social agent hired by society to help facilitate members of society who attend schools*.<sup>7</sup> Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai yang diharapkan oleh manusia. Untuk itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu ditata ulang untuk di sesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi sekarang ini.<sup>89</sup>

Guru adalah penggerak perjalanan bagi siswa. Sebagai penggerak, maka guru perlu memahami dan mencatat kesukaran-

---

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.37.

<sup>8</sup>Siti, Ali Nurmah, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kaloka" *jurnal pemikiran Islam*. Vol. 4 No. 2 Desember 2018, hlm.128.

kesukaran siswa. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Hal ini sangat penting, kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.<sup>10</sup>

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis pada madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Peserta didik sanggup menjalankan perannya sebagai makhluk individu yang mandiri dan sosial serta dapat mencapai tingkat

---

<sup>10</sup>Wina Sanjata, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2006), hlm.24.

kedewasaan.<sup>11</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, seorang guru sangat berperan penting dalam membentuk moral dan akhlak yang baik.

Menurut Ahmad Tafsir guru merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap perkembangan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh para peserta didiknya, baik itu kemampuan dalam berpikir maupun keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik.<sup>12</sup> Dengan hal ini, dapat dikatakan bahwa guru bertanggung jawab dalam membina, mengembangkan, dan memberi arahan dalam kemampuan psikis, fisik, maupun rohaniyah peserta didik secara signifikan.

Pengertian guru yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa guru ialah orang yang memiliki tugas untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar, melatih, mengelola pembelajaran, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk merubah pola berperilaku dan membentuk moral yang baik. Guru tak hanya fokus pada menstransfer ilmu pada proses belajar mengajar, tetapi guru juga bisa memberi motivasi dan dorongan kepada peserta didiknya agar mampu memahami etika di lingkungan sekitar

---

<sup>11</sup>M. Shabir U., "Kedudukan guru Sebagai Pendidik: Tugas dan tanggung jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru". *Auladuna*. Vol. 2 No. 2, Desember 2015, hlm.223.

<sup>12</sup>Mukroji, "Hakekat Pendidik dalam Pandangan Islam". *Jurnal Kependidikan*. Vol. 2 No. 2, November 2014, hlm.17.

## 2. Upaya Guru

Setiap kegiatan atau tindakan yang dilakukan tentunya pasti ada upaya atau treatment tertentu, hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan supaya apa yang diinginkan atau yang lebih direncanakan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya yakni:

Upaya adalah tindakan yang dilakukan seorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>13</sup>

Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga dijelaskan lagi bahwa:

Pengertian upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.<sup>14</sup>

Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>15</sup> Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

---

<sup>13</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 1132.

<sup>14</sup>Ibid, hlm.1132.

<sup>15</sup>Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hlm.1187.

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.<sup>16</sup> Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>17</sup>

### 3. Kompetensi Guru

Kompetensi memiliki banyak sekali pengertian. Beberapa pakar seperti Broke and Stone mengemukakan bahwa kompetensi guru sebagai *desprective of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningfull* (kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti).<sup>18</sup>

Berikut ini adalah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya yaitu:

#### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik memiliki keterkaitan mengenai pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik meliputi:

---

<sup>16</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.46.

<sup>17</sup>*Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.22.

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.115.

1) Memahami peserta didik secara mendalam

Guru memahami peserta didik dengan menggunakan prinsip kepribadian dan mengukur kemampuan awal.

2) Merancang Pembelajaran

Guru menata rencana pembelajaran berlandaskan personalitas siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

3) Melaksanakan Pembelajaran

Guru diwajibkan untuk sanggup melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.

4) Merancang dan Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Guru menelaah proses evaluasi dan hasil belajar untuk menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya.

Guru memberikan keluangan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya.<sup>19</sup>

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan diri (adaptasi) dengan seseorang dan kemampuan tersebut menjadi ciri khas atau watak atau karakteristik seseorang.

Kepribadian akan terlihat ketika seseorang telah berinteraksi dengan

---

<sup>19</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa. Mengapa. Dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrasma Widya, 2008), hlm.19-20.

orang lain. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam mengatakan bahwa guru yang memiliki karakter yang baik diantaranya adalah:

1) Guru harus mencintai jabatannya sebagai guru

Seorang guru harus menyadari bahwa pribadinya adalah seorang guru yang memiliki tanggung jawab secara mental dan kewajibannya sebagai seorang pendidik.

2) Bersikap adil terhadap semua muridnya

Guru tidak diperbolehkan untuk pilih kasih terhadap peserta didik yang memiliki kelebihan tertentu, tetapi guru diharuskan untuk memiliki tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang tidak membeda-bedakan muridnya.

3) Berlaku sabar dan tenang

Guru kerap merasakan kesedihan ketika muridnya kurang memahami tentang materi yang disampaikan oleh guru. Dalam kondisi tersebut, guru harus bisa sabar dan dapat mengendalikan emosinya sambil berusaha untuk menghadapi masalah dengan tenang, sebab kemungkinan juga bisa diakibatkan karena kurangnya rasa peduli terhadap muridnya atau cara mengajar guru yang kurang menyenangkan dan bisa juga murid kurang menyukai mata pelajaran yang dibahas.

4) Guru harus berwibawa

Guru yang merasa jengkel ketika muridnya yang suka ribut sendiri dan berbuat seenaknya. Guru yang suka berteriak dan memarahi muridnya, belum bisa dikatakan sebagai guru yang berwibawa. Sebaliknya, ada pula guru yang ketika memasuki ruangan kelas dan menghadapi murid yang suka ribut, secara otomatis kelas menjadi tenang dan tidak ada kekerasan. Guru yang seperti itulah yang bisa dikatakan sebagai guru yang berwibawa.

#### 5) Guru harus bergembira

Guru harus memiliki sifat ceria dan murah senyum sehingga banyak disenangi oleh para murid-muridnya. Guru yang murah senyum akan mudah untuk memikat hati para muridnya, karena bila saat pembelajaran diselingi dengan hiburan, maka jam pelajaran akan terasa cepat. Guru yang ceria tidak akan merasakan kecewa, sebab ia tahu bahwa peserta didiknya tidaklah bodoh, hanya saja mereka masih kurang tahu. Dengan adanya suasana gembira seperti ini, peserta didik akan mudah untuk memahami tentang apa yang sedang guru ajarkan.<sup>20</sup>

#### c. Kompetensi Sosial

Guru dituntut untuk mempunyai potensi untuk berkomunikasi dengan peserta didik.<sup>21</sup> Kompetensi sosial terdiri dari kata kompetensi

---

<sup>20</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.42-43.

<sup>21</sup>M. Hasbi Ashsiddiqi, "Kompetensi Sosial Guru dalam Pembelajaran dan Pengembangannya". *Ta'dib*. Vol. 17 No.01, Juni 2012, hlm.63.

dan sosial. Umumnya kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia sering artinya disamakan dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian.

Walaupun demikian, pendekatan komunikasi mengarah pada proses pembentukan masyarakat belajar (*learning community*). Setiap orang cenderung menyukai orang-orang yang memiliki kemampuan yang lebih dari yang lainnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial guru dan tenaga kependidikan adalah salah satu daya atau kemampuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru merupakan berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru atau pendidik profesional. Dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) profesional yang beraneka ragam. Terdapat aktivitas yang dapat dikerjakan oleh guru dalam meningkatkan keahliannya, diantaranya yaitu:

- 1) Membaca buku-buku pendidikan

Guru perlu banyak membaca buku-buku tentang pendidikan, dengan seringnya membaca buku-buku tentang pendidikan, guru diharapkan bisa mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas.

2) Membaca dan menulis karya ilmiah

Membaca dan mengetahui pokok pembahasan dari karya ilmiah ataupun jurnal tentang pendidikan, guru bisa meningkatkan profesionalismenya.

3) Guru harus mengetahui informasi terkini

Khususnya informasi tentang pendidikan. Tidak hanya membaca buku yang bertema pendidikan saja, memperoleh informasi dari berbagai media juga salah satu cara meningkatkan profesional guru. Dengan mengetahui informasi dari berbagai media tentang pendidikan, guru diharapkan mampu untuk mengikuti perkembangan pendidikan dan bisa membuat keterampilan baru yang lebih menarik sesuai dengan tuntutan pendidikan yang sudah ada.

4) Mengikuti Pelatihan

Mengikuti pelatihan adalah salah satu cara untuk menambah kemampuan profesional guru. Dengan mengikuti latihan tersebut, guru diharapkan mempunyai pengalaman, keterampilan, dan wawasan baru tentang pelaksanaan tugas guru yang berkaitan

dengan penguasaan materi pelajaran dalam menjalankan evaluasi belajar peserta didik.<sup>22</sup> Kompetensi guru yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang telah dimiliki oleh seorang pendidik bisa dikembangkan dan diterapkan dengan pantas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membenuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik.

#### **4. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi atau motif yang dalam Bahasa Inggrisnya *motive* yang memiliki arti bergerak, penyebab untuk bergerak, sesuatu yang merangsang untuk bergerak.<sup>23</sup> Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif

---

<sup>22</sup>Nur Aeni Asmarani, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 2 No. 1, Juni 2014, hlm.504.

<sup>23</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.61.

menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak.<sup>24</sup>

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>25</sup> Dalam hal ini, jika seseorang tersebut mempunyai tujuan yang ingin diraih, maka hal tersebut pasti akan dikerjakannya.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu tidak dapat dirangsang oleh rangsangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Penulis berikutnya membahas tentang pengertian belajar. Menurut penulis, belajar merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang

---

<sup>24</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.319.

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.21.

yang disebabkan karena adanya kegiatan, semisal membaca, menulis, mendengar, dan lain sebagainya.

Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>26</sup> Dalam hal ini, belajar tidak hanya sekedar mengingat materi, melainkan suatu bentuk kegiatan dan pengalaman dalam mencapai tujuan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.<sup>27</sup> Motivasi itu akan muncul dalam diri seorang individu secara sadar dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan.

Sedangkan Irwanto juga berpendapat bahwa, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar.<sup>28</sup> Dalam hal ini, seseorang belajar dengan berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan mengarahkan kemampuan yang dimilikinya. Motivasi belajar merupakan dukungan psikis yang menggerakkan tingkah laku pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>29</sup> Dengan adanya hal tersebut maka akan terciptanya kebutuhan belajar pada diri

---

<sup>26</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.27.

<sup>27</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.319.

<sup>28</sup>Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.193.

<sup>29</sup>Dessy Artika dkk, "Upaya Guru Memberikan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Negeri Unggul Lampeunerut Aceh Besar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 2 No. 1, Januari 2017, hlm.153.

peserta didik. Motivasi tersebut dapat muncul dari dalam diri peserta didik dan bisa pula muncul dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar secara umum dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ialah suatu hal yang bisa menjadi dukungan dan bisa pula digunakan untuk acuan agar orang tersebut melakukan kegiatan belajar secara maksimal

## **5. Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa dalam melakukan setiap kegiatan berbeda satu sama lain. Selain itu, dalam melakukan suatu kegiatan, seseorang siswa dapat mempunyai motivasi lebih dari satu macam motivasi dalam belajarnya. Karena motivasi terdiri dari berbagai macam. Macam-macam motivasi di gunakan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan memenuhi kebutuhan dengan adanya dorongan baik dari luar maupun dari dalam. Dengan hal tersebut akan muncul motivasi yang aktif serta bervariasi.

Motivasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun pengertian masing-masing adalah sebagai berikut:

### **a. Motivasi Instrinsik**

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi

yang sebenarnya, yang timbul dalam diri peserta didik. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.<sup>30</sup>

Sardiman A.M mengatakan bahwa motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang selalu aktif atau tidak perlu fungsi dari rangsangan yang bersumber dari luar, sebab dari dalam setiap individu telah ada dorongan atau dukungan dalam melakukan sesuatu.<sup>31</sup> Dalam hal ini, seperti halnya seorang anak yang sedang belajar di malam hari, tanpa ada yang menyuruh ataupun dukungan dari orang lain, ia sudah sadar akan kebutuhannya dalam belajar.

Menurut Abdul Rahman, motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sebagai contoh: orang yang gemar membaca, ia akan mencari sendiri buku-buku yang dibacanya tanpa ada orang yang mendorong.<sup>32</sup>

Motivasi intrinsik secara umum dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau befungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap

---

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.112.

<sup>31</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.89.

<sup>32</sup>Abdul Rahman Shaleh, *Psikolog Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm.89.

individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Seperti contoh, seorang murid yang sedang belajar di malam hari, tanpa ada dukungan atau perintah dari orang lain, ia akan menyadari kebutuhannya dalam belajar. Seseorang yang rajin belajar akan memiliki tanggung jawab, tanpa diperintah atau dukungan dari orang lain ia berusaha untuk mendapatkan apa yang ia inginkan dengan hasil yang memuaskan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan suatu hal atau kondisi yang muncul dari luar individu yang mendukungnya untuk melakukan kegiatan belajar.<sup>33</sup> Dalam hal ini, motivasi ekstrinsik bisa dikatakan motivasi yang muncul dari suatu dukungan atau dorongan yang tidak sepenuhnya terkait dengan kegiatan belajar, sebagai contoh seorang murid yang rajin belajar karena ia telah diberi pujian dan diberi hadiah oleh orang tuanya yang telah dijanjikannya. Hal ini merupakan contoh dari motivasi ekstrinsik yang bisa mendukung para peserta didik untuk melakukan belajar.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti: angka, kredit, ijazah,

---

<sup>33</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm.151.

tingkatan, hadiah, medali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif ialah sarkasme, ejekan, dan hukuman.

Menurut Woolfolk, motivasi ekstrinsik adalah melakukan suatu hal demi memperoleh sesuatu yang lain atau cara untuk menggapai tujuan.<sup>34</sup> Dalam hal ini, seperti contoh seorang murid yang termotivasi dengan cara ekstrinsik kemungkinan murid tersebut menginginkan nilai yang bagus, hadiah, atau pujian terhadap prestasi dan aktivitasnya.

Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.<sup>35</sup> Motivasi ekstrinsik secara umum dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dari dalam maupun luar diri individu sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapainya. Sebagai contoh guru memberi pujian kepada muridnya karena nilai tugasnya memuaskan sehingga

---

<sup>34</sup>Izuddin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 2 No. 2, Juni 2012, hlm.236-237.

<sup>35</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,.....hlm.23.

menyebabkan daya usaha murid tersebut meningkat. Oleh karena itu, pendidikan yang baik itu yang dapat menumbuhkan motivasi dari dalam dan dari luar individu, sehingga ada dorongan yang dapat berkembang dalam diri individu tersebut yang sesuai perkembangannya.

## **6. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam belajar. peristiwa ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan ada juga siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti pelajaran dan tidak berminat terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Maka perlu diselidiki dan adanya tindak lanjut mengenai sebab mengapa siswa tersebut tidak berminat dan kurang adanya semangat dalam dirinya. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya yang dapat mendorong agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain siswa perlu untuk diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya dan siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Pertama, motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu. Motif dalam kehidupan nyata sering digambarkan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari

individu. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam belajar, murid yang sedang dalam proses belajar memiliki motivasi yang tinggi dan tekun akan keberhasilan dalam belajarnya. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan bagaimana perbuatan seseorang (siswa) supaya dapat terarah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Kedua, motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu. Motif yang mempunyai atau terdapat dalam diri individu membuat individu yang bersangkutan bertindak secara terarah kepada suatu tujuan yang terpilih yang telah diniatkan oleh individu tersebut.

Ketiga, motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu. Motif diketahui sebagai daya dorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadi perbuatan yang tampak pada organisme. Motif juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.<sup>36</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul Psikologi Belajar, menjelaskan terdapat fungsi motivasi dalam belajar, diantaranya yaitu:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Peserta didik pada awal mula tidak memiliki niat untuk belajar.

Tetapi dikarenakan terdapat sesuatu yang ingin ia pelajari, maka

---

<sup>36</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, .....hlm.320.

terciptalah niat untuk melakukan belajar. Hal ini berhubungan dengan rasa penasaran yang ingin ia ketahui sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dukungan psikis yang menciptakan perilaku kepada murid tersebut merupakan suatu kumpulan tenaga yang tidak akan tertahan. Murid akan melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab cenderung tunduk terhadap keinginan untuk melakukan kegiatan belajar.

c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Motivasi dapat menentukan perilaku apa yang semestinya dilakukan untuk mendorong dalam memperoleh tujuan dengan memisahkan perilaku yang tidak diperlukan bagi tujuan tersebut.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Sardiman, pada dasarnya motivasi memiliki fungsi sebagai pendukung tindakan untuk mencapai prestasi serta mengemukakan bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai penggerak dari setiap aktivitas tertentu yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

b. Menentukan arah perbuatan

---

<sup>37</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,.....hlm.156-157.

Mengarahkan ke tujuan yang ingin diperoleh sehingga motivasi bisa mendukung arah serta aktivitas yang akan dilakukan sebanding dengan tujuannya.

c. Mendorong manusia untuk berbuat

Motivasi berfungsi sebagai penggerak dari setiap aktivitas tertentu yang akan dijalankan guna untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

d. Menentukan arah perbuatan

Mengarahkan ke tujuan yang ingin diperoleh sehingga motivasi bisa mendukung arah serta aktivitas yang dilakukan sebanding dengan tujuannya.

e. Menyeleksi perbuatan

Motivasi mengharuskan perilaku apa yang harus diterapkan secara tepat untuk meraih tujuan dengan tidak melakukan perilaku yang negatif bagi tujuan tersebut. Seperti contoh, seorang murid yang akan menghadapi ujian semester, tentu murid tersebut akan melakukan belajar dengan harapan mendapat nilai yang memuaskan, tentu murid tersebut tidak akan bermain atau bermalas-malasan, sebab tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup>Muh. Yusuf Mappesse, "Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makasar". *Jurnal Medtek*. Vol. 1 No. 2, Oktober 2009, hlm.3.

Selain itu, Oemar Hamalik menyebutkan fungsi motivasi itu meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan/suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarah pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya sebagai motor penggerak dalam kegiatan belajar.<sup>39</sup>

Menurut Fudyartanto sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja, fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
- 2) Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu,
- 3) Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu.<sup>40</sup>

Fungsi motivasi belajar secara umum dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi merupakan sebagai pendukung dan penggerak dalam melaksanakan motivasinya dalam kegiatan belajar serta menumbuhkan semangat, niat, dan perhatian individu dalam belajar.

---

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*,.....hlm.108.

<sup>40</sup>Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*,.....hlm.321-323.

## 7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Aktivitas belajar peserta didik tidak selamanya berlangsung wajar, kadang lancar dan kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sulit untuk dipahami. Berikut ini dijelaskan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa.

### b. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang dapat mempengaruhi anak mampu dalam membaca Al-Qur'an adalah faktor lingkungan masyarakat yang dimaksud di sini adalah lingkungan di luar sekolah.

Menurut Suryabrata bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri seseorang yang meliputi keadaan fisiologis dan psikologis, faktor fisiologis meliputi keadaan fisik seseorang secara umum, kondisi panca indra, sedangkan faktor psikologis meliputi minat, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Hal ini berarti bahwa prestasi belajar yang rendah dapat disebabkan oleh motivasi yang rendah.

M. Shalahudin menyebutkan bahwa motivasi belajar seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor ekstrinsik meliputi lingkungan (alam dan sosial), perhatian orang tua, kurikulum, pengajar, sarana prasarana, fasilitas, dan administrasi, sedang faktor yang kedua yaitu faktor intrinsik yang meliputi fisiologis (kondisi fisik) dan psikologi (sikap, bakat, minat, kecerdasan, dan kemampuan kognitif).<sup>41</sup>

Sedangkan menurut Slameto, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu:

a. Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang terdapat pada setiap individu-individu dalam belajar, salah satunya yaitu kesehatan. Kondisi kesehatan individu dapat memberikan pengaruh terhadap belajarnya. Jika kesehatan seseorang terganggu maka proses belajarnya pun akan ikut terganggu dan bisa muncul terjadinya kelelahan, kurangnya semangat, dan mudah pusing.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang muncul dari luar individu, salah satunya yaitu lingkungan. Pengaruh dari lingkungan dapat lebih cepat mempengaruhi jiwa seseorang. Jika lingkungan memberi dampak yang baik maka akan berpengaruh baik dan begitu

---

<sup>41</sup>Nurhidayah, "Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa program studi PGSD FKIP UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN" *Dosen PGSD Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta*, hlm.3.

juga sebaliknya, jika lingkungan memberi dampak yang negatif maka akan memberi pengaruh yang buruk bagi diri seseorang.<sup>42</sup>

Tohirin menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis berkaitan dengan keadaan fisik yang dimiliki oleh individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar dapat memberikan pengaruh yang baik dalam melakukan kegiatan belajar. Begitu juga sebaliknya, bila keadaan fisik yang dimiliki oleh individu lemah atau mudah terserang penyakit maka akan terhambat untuk mencapai hasil belajar.

b. Aspek Psikologis

Keadaan psikologis individu bisa mempengaruhi kegiatan belajar. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik adalah motivasi. Dengan adanya motivasi peserta didik akan mendapat dukungan dan keinginan untuk melakukan aktivitas belajar. Karena motivasi sebagai proses dalam diri seseorang dalam memberikan arahan serta menjaga kepribadian setiap saat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Hartini Oktaviani, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mahasiswa Tunanetra X di IAIN Imam Bonjol Padang". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol. 3 No. 3, hlm.634.

<sup>43</sup>Ahmad Syarifudin, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Ta'dib*. Vol. 16 No. 1, Juni 2011, hlm.127.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil usaha seseorang. Bila usaha yang dilakukan peserta didik itu adalah hal-hal yang positif dan menunjang serta berorientasi pada kegiatan belajar.

Al-Qur'an Hadist, maka motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar secara umum dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berhasil atau tidaknya seorang individu dalam melakukan belajar, disebabkan karena munculnya faktor yang memberi pengaruh dalam mencapai hasil belajar.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Rujukan pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Negeri Bandung Tulungagung**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dalam perencanaan meningkatkan motivasi siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung sangat beragam.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui bahwa perencanaan guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri Bandung Tulungagung sudah terlihat jelas perencanaan-perencanaan yang telah dirancang oleh guru pendidikan agama Islam.

Diantaranya adalah penyusunan RPP yang di dalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran agama Islam didalam kelas. Selain penyusunan RPP guru pendidikan agama Islam mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan, dan melihat kondisi siswa. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan pengumpulan data tersebut maka diharapkan peneliti mampu menemukan. Fakta empirik dalam fokus penelitian tersebut. Sehingga mampu membuat upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik akan terlaksana dengan baik.

## **2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fatabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung.**

Skripsi ini ditulis oleh Eka Yuliana Sari, mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2015. Dalam penelitiannya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan pengumpulan

data tersebut maka diharapkan peneliti mampu menemukan fakta empirik dalam fokus penelitian tersebut.

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kualitatif bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu faktor-faktor apa yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, dan faktor-faktor apa saja yang menghambat motivasi belajar siswa. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi yaitu saling membandingkan wawancara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini bertujuan agar penelitian yang digunakan benar-benar absah dan dipercayai kebenarannya sesuai fakta empirik yang ada.

Upaya yang dilakukan guru dalam membimbing santri untuk meningkatkan motivasi belajar di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot dengan menggunakan pendekatan personal, arahan, nasehat, dan musyawarah yang dilakukan bersama guru madrasah. Sedangkan strategi pembelajarannya adalah dengan menggunakan startegi langsung yaitu melalui penghargaan dan hukuman.

Agar dapat lebih mudah membandingkan kedua penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, berikut ini akan disajikan tabel persamaan dan perbedaan antar masing-masing penelitian.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Negeri Bandung Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu studi kasus</li> <li>3. Menggunakan analisis penelitian yang sama, yaitu dengan metode kualitatif</li> <li>4. Menggunakan pengecekan keabsahan data yang sama, yaitu melalui triangulasi Data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di MTS Negeri Bandung Tulungagung</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda, yaitu kepala madrasah, guru dan peserta didik di MI Plus Darul Huda Garum</li> <li>3. Hasil penelitian berbeda</li> </ol>
2	Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Kalidawir Tulungagung tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meneliti mengenai motivasi belajar peserta didik</li> <li>2. Menggunakan jenis penelitian yang sama, yaitu studi kasus</li> <li>3. Menggunakan analisis penelitian yang sama, yaitu dengan metode kualitatif</li> <li>4. Menggunakan pengecekan keabsahan data yang sama, yaitu melalui triangulasi Data</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lokasi penelitian yang berbeda, yaitu di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Tulungagung</li> <li>2. Subjek penelitian berbeda, yaitu kepala madrasah, guru dan santri di Madrasah Diniyah Fastabichul Khoirot Joho Tulungagung</li> <li>3. Hasil penelitian berbeda</li> </ol>

Penelitian diatas membahas mengenai apa saja bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada masing-masing lembaga. Dari data yang telah peneliti peroleh, kedua penelitian tersebut berbeda dalam beberapa hal. Perbedaan tersebut antara lain mengenai lokasi, subjek, dan hasil penelitian.

Untuk itu dari kedua penelitian tersebut menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. kedua

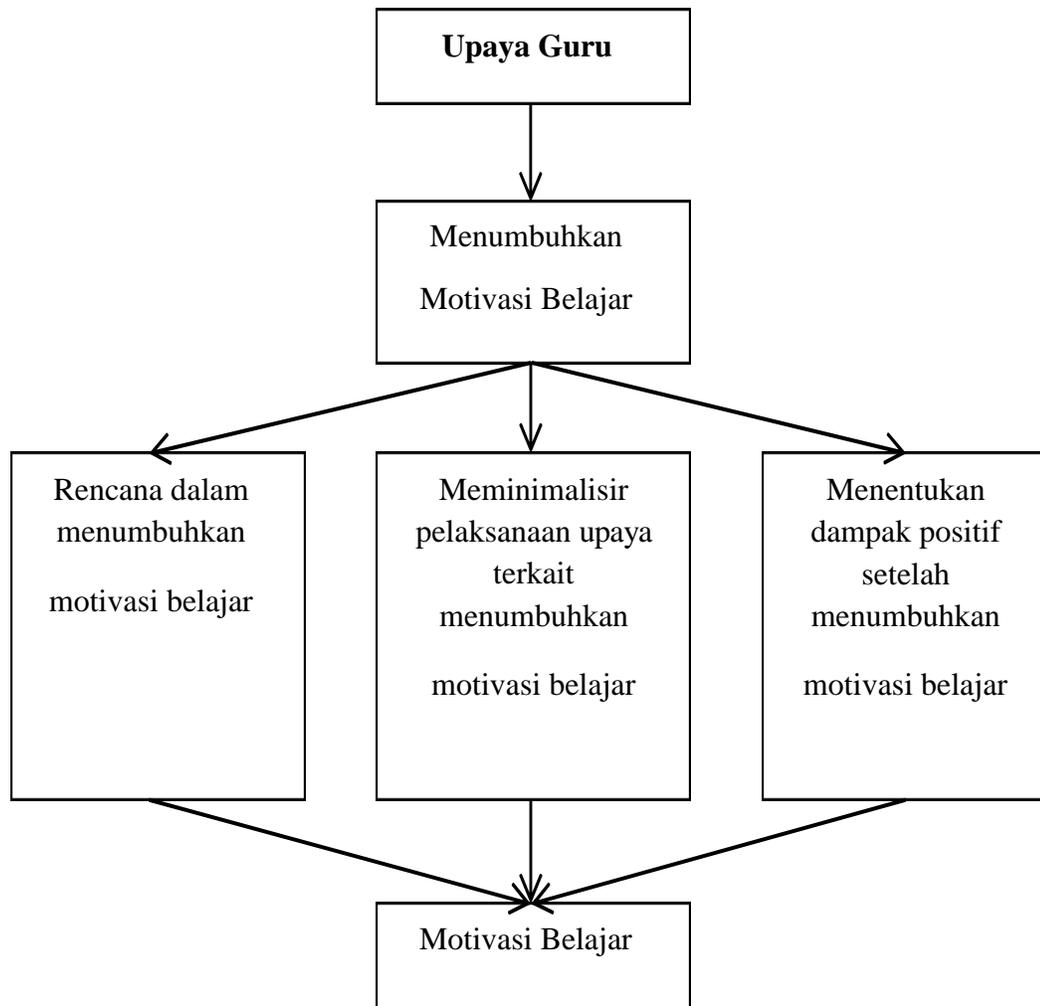
penelitian yang telah peneliti paparkan diatas juga berfungsi sebagai pustaka peneliti untuk membandingkan proses pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian yang kedepannya bisa dijadikan refleksi untuk memperbaiki kegiatan belajar pada lembaga yang sedang peneliti lakukan saat ini.

Dari kedua penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, penelitian yang peneliti lakukan saat ini benar-benar baru dan murni hasil karya peneliti sendiri.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik merupakan cara guru dalam mengarahkan peserta didik dengan berbagai upaya dan diterapkan sesuai dengan keperluan dan keterampilan murid. Guru memiliki peran yang sangat banyak dalam hal kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu sebagai motivator. Kerangka pikir adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan masalah diatas, maka dapat dibuatkan kerangka pemikiran untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan motivasi siswa.

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari upaya guru dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**